Jurnal Ilmiah

SOSIAL KESEHATAN

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM)
STIKes Mega Rezky Makassar

ISSN : 2443 - 1990

Nomor: 1
Volume: 11

Juli - Desember 2019

Pengaruh Hasil Pemeriksaan Glukosa Urine Segera, Ditunda 30 Menit, Ditunda 1 Jam Pada Penderita Diabetes Melitus
Nur Intang¹, Zulkarnain²

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Wilayah Kerja Puskesmas Liukan Kalmas Kabupaten Pangkep
Tiwin Tuara¹, Muliyan Arief², Anastasia A. Basir³

Perbandingan Hasil Titer Terhadap Antibodi O, H, Ah, Dan Bh Penderita Penyakit Typhoid Pada Reaksi Widal Metode Slidepada Serum Lisis Dan Tidak Lisis Di Laboratorium Klinik PT. Permai Bestari Kota Makassar

Annisa Risky¹, Andi Ernawati²

Pengaruh Pemberian Air Kelapa Muda Terhadap Intensitas Nyeri Haid Pada Siswi Kelas II Di Ma. Pon-Pes Sultan Hasanuddin Kabupaten Gowa
Nurqalbi. SR

Analisis Kandungan Merkuri (Hg) pada Beberapa Jenis Ikan di Waduk Bitowa Kecamatan Manggala Kota Makassar
Sulfiani

Profil Eritrosit Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di RSUD Labuang Baji Makassar
Desyani Ariza

Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Penjamah Makanan Dengan Kualitas Sanitasi Makanan Jajanan Di Wilayah Kerja Puskesmas Meo-Meo Kota Baubau
La Ode Muh Taufiq², Taswin¹, Ririn Muthmainah

Hubungan Kejadian Ketuban Pecah Dini Terhadap Persalinan Preterm Di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu Dan Anak Siti Fatimah Makassar 2014
Kasmawati¹, Herniyanti²

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Retensio Placenta Pada Ibu Bersalin Di RSUD Pelamonia Makassar Tahun 2016
Ismawati¹, Riswan²

Identifikasi Bakteri Koliform Pada Air Depot Air Minum Isi Ulang Di Kelurahan Tamalanrea Jaya Kota Makassar
Misnarliah

Gambaran Hasil Pemeriksaan Sedimen Urin Pada Penikmat Kopi Di Kompleks Veteran Utara Jl.Mairo Kota Makassar

Mustari¹ Misnarliah²

Hubungan Inisiasi Menyusu Dini Dan Frekuensi Menyusu Dengan Produksi Asi Pada Ibu Menyusui Bayi 0-6 Bulan Di Puskesmas Rantepao Kabupaten Toraja Utara Tahun 2019
Arini Purnama Sari

JURNAL SOSIAL KESEHATAN - LPPM STIKes MEGA REZKY MAKASSAR 2019

Jurnal : Sosial Kesehatan

Diterbitkan: CV. CAHAYA BINTANG CEMERLANG

Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo BTN Indira Residence Blok E No 10 Sungguminasa Kab. Gowa

HP/WA: 0852 5664 9684

E-mail: lppmstikemegarezky@gmail.com - muhyunusnabbi@gmail.com

<http://cv-cahayabintangcemerlang.co.id>

Jurnal Ilmiah

SOSIAL KESEHATAN

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM)
STIKes Mega Rezky Makassar

ISSN : 2443 - 1990

Nomor: 1
Volume: 11

Juli - Desember 2019

Pengaruh Hasil Pemeriksaan Glukosa Urine Segera, Ditunda 30 Menit, Ditunda 1 Jam Pada Penderita Diabetes Melitus
Nur Intang¹, Zulkarnain²

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Wilayah Kerja Puskesmas Liukan Kalmas Kabupaten Pangkep
Tiwin Tuara¹, Muliyan Arief², Anastasia A. Basir³

Perbandingan Hasil Titer Terhadap Antibodi O, H, Ah, Dan Bh Penderita Penyakit Typhoid Pada Reaksi Widal Metode Slidepada Serum Lisis Dan Tidak Lisis Di Laboratorium Klinik PT. Permai Bestari Kota Makassar

Annisa Risky¹, Andi Ernawati²

Pengaruh Pemberian Air Kelapa Muda Terhadap Intensitas Nyeri Haid Pada Siswi Kelas II Di Ma. Pon-Pes Sultan Hasanuddin Kabupaten Gowa
Nurqalbi. SR

Analisis Kandungan Merkuri (Hg) pada Beberapa Jenis Ikan di Waduk Bitowa Kecamatan Manggala Kota Makassar
Sulfiani

Profil Eritrosit Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di RSUD Labuang Baji Makassar
Desyani Ariza

Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Penjamah Makanan Dengan Kualitas Sanitasi Makanan Jajanan Di Wilayah Kerja Puskesmas Meo-Meo Kota Baubau
La Ode Muh Taufiq², Taswin¹, Ririn Muthmainah

Hubungan Kejadian Ketuban Pecah Dini Terhadap Persalinan Preterm Di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu Dan Anak Siti Fatimah Makassar 2014
Kasmawati¹, Herniyanti²

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Retensio Placenta Pada Ibu Bersalin Di RSUD Pelamonia Makassar Tahun 2016
Ismawati¹, Riswan²

Identifikasi Bakteri Koliform Pada Air Depot Air Minum Isi Ulang Di Kelurahan Tamalanrea Jaya Kota Makassar
Misnarliah

Gambaran Hasil Pemeriksaan Sedimen Urin Pada Penikmat Kopi Di Kompleks Veteran Utara Jl.Mairo Kota Makassar

Mustari¹ Misnarliah²

Hubungan Inisiasi Menyusu Dini Dan Frekuensi Menyusu Dengan Produksi Asi Pada Ibu Menyusui Bayi 0-6 Bulan Di Puskesmas Rantepao Kabupaten Toraja Utara Tahun 2019
Arini Purnama Sari

JURNAL SOSIAL KESEHATAN - LPPM STIKes MEGA REZKY MAKASSAR 2019

Jurnal : Sosial Kesehatan

Diterbitkan: CV. CAHAYA BINTANG CEMERLANG

Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo BTN Indira Residence Blok E No 10 Sungguminasa Kab. Gowa

HP/WA: 0852 5664 9684

E-mail: lppmstikemegarezky@gmail.com - muhyunusnabbi@gmail.com

<http://cv-cahayabintangcemerlang.co.id>

ARTIKEL

HUBUNGAN INISIASI MENYUSU DINI DAN FREKUENSI MENYUSU DENGAN PRODUKSI ASI PADA IBU MENYUSUI BAYI 0-6 BULAN DI PUSKESMAS RANTEPAO KABUPATEN TORAJA UTARA TAHUN 2019

Arini Purnama Sari

STIKES Mega Buana Palopo (arinips23@gmail.com)

ABSTRAK

Latar Belakang: Proses produksi ASI yaitu pengeluaran ASI merupakan suatu interaksi yang sangat kompleks antara rangsangan mekanik, saraf dan berbagai macam hormon. **Tujuan:** Untuk Mengetahui hubungan antara inisiasi menyusui dini dan frekuensi menyusui dengan produksi ASI ibu pada bayi 0-6 bulan di Puskesmas Rantepao Toraja tahun 2019. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode *Cross Sectional* dengan menggunakan pendekatan desain *kuantitatif*. Populasi dalam penelitian ini yakni semua ibu yang menyusui di puskesmas rantepao 2019. semua ibu yang menyusui bayi 0-6 bulan diwilaya kerja puskesmas rantepao kabupaten toraja utara. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Data diolah dengan menggunakan SPSS versi 20 dan dianalisis secara deskriptif dan bivariate dengan menggunakan uji *fisher's exact* serta disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. **Hasil:** Analisis univariat mencari distribusi frekuensi, analisis bivariat didapatkan hubungan inisiasi menyusui dini dengan produksi ASI (*p value* ,000), dan terdapat hubungan frekuensi menyusui dengan produksi ASI (*p value*,030) . **Kesimpulan:** terdapat hubungan antara inisiasi menyusui dini dan frekuensi menyusui dengan produksi ASI ibu pada bayi 0-6 bulan.

Kata Kunci :Inisiasi Menyusu Dini, Frekuensi Mneyusui, Produksi ASI.

PENDAHULUAN

ASI adalah makanan bayi yang paling penting terutama pada bulan pertama kehidupan. ASI merupakan sumber gizi yang sangat ideal dengan komposisi yang seimbang dan sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan bayi, karena ASI adalah makanan bayi yang paling sempurna baik secara kualitas maupun kuantitas. ASI sebagai makanan tunggal akan cukup memenuhi kebutuhan tumbuh kembang bayi normal sampai usia 6 bulan.¹

Kebutuhan nutrisi selama menyusui meningkat karena untuk kecukupan produksi ASI untuk menyusui bayinya. Apabila nutrisi selama menyusui yang mencakup energi, protein, vitamin, mineral, lemak zat besi, asam folat, dan kalsium tidak terpenuhi maka dapat menimbulkan masalah dalam menyusui sehingga akan mengurangi produksi ASI.²

Produksi ASI dilatar belakangi oleh beberapa faktor yaitu inisiasi menyusui dini dan frekuensi menyusui. Inisiasi Menyusu Dini atau

yang dikenal sekarang dengan IMD merupakan langkah awal menuju kesuksesan menyusui, salah satu faktor penting dari pembangunan sumber daya manusia kedepan. Manfaat IMD antara lain adalah merangsang produksi *oksitosin* dan *prolaktin* serta meningkatkan keberhasilan produksi ASI. Sedangkan frekuensi menyusui apabila menyusui dilakukan secara *on demand* sesuai kebutuhan bayi akan mencegah timbulnya masalah menyusui. Bila sering disusukan pada malam hari akan memacu produksi ASI.³

World Health Organization (WHO), *United Nation Children's Fund* (UNICEF), dan Departemen Kesehatan Republik Indonesia melalui SK Menkes No. 450/Men.Kes/SK/IV/2004 tanggal 7 April 2004 telah menetapkan rekomendasi pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan. Dalam rekomendasi tersebut, dijelaskan bahwa untuk mencapai pertumbuhan, perkembangan, dan kesehatan yang optimal, bayi harus diberi ASI eksklusif selama 6 bulan pertama. Selanjutnya, demi tercukupinya nutrisi bayi, maka ibu mulai memberikan makanan pendamping ASI dan ASI hingga bayi berusia 2 tahun atau lebih.⁴

United Nation Children's Fund (UNICEF) menyatakan, sebanyak 30.000 kematian bayi di Indonesia dan 10 juta kematian anak balita di dunia setiap tahunnya bisa dicegah melalui pemberian ASI (Air Susu Ibu) secara eksklusif selama enam bulan sejak kelahiran, tanpa harus memberikan makanan atau minuman tambahan pada bayi. UNICEF juga menyatakan bahwa bayi yang diberikan susu formula memiliki kemungkinan untuk meninggal dunia pada bulan pertama kelahirannya. Dan peluang itu 25 kali lebih tinggi dibandingkan bayi yang disusui oleh ibunya secara eksklusif (Siregar, 2006).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan penulis dilapangan diperoleh data bahwa dari 5 ibu menyusui, 2(40%) orang ibu produksi ASI-nya lancar dan 3 (60%) orang ibu produksi ASI-nya tidak lancar. Hal ini menunjukkan masih banyak ibu menyusui yang produksi ASI-nya tidak lancar. Dari 3 orang ibu menyusui yang produksi ASI-nya tidak lancar, 2 orang dikarenakan menyusuinya secara terjadwal dan

3 orang dikarenakan dulunya tidak dilakukan IMD

Masalah yang dapat ditimbulkan dari ibu menyusui adalah produksi ASI yang tidak maksimal, sehingga banyak bayi yang kebutuhan nutrisinya kurang karena ibu tidak dapat memberikan ASI maksimal yang sesuai dengan kebutuhan nutrisi bayi. Penyebab produksi ASI tidak maksimal antara lain adalah inisiasi menyusui dini. Inisiasi menyusui dini (*early initiation*) atau permulaan menyusui dini adalah bayi mulai menyusu sendiri segera setelah lahir. Inisiasi Menyusui Dini atau yang dikenal sekarang dengan IMD merupakan langkah awal menuju kesuksesan menyusui, salah satu faktor penting dari pembangunan sumber daya manusia kedepan. Manfaat IMD antara lain adalah merangsang produksi *oksitosin* dan *prolaktin* serta meningkatkan keberhasilan produksi ASI. Sementara itu dalam pemberian ASI ibu sebaiknya tidak menjadwalkan pemberian ASI. Menyusui paling baik dilakukan sesuai permintaan bayi (*on demand*) termasuk pada malam hari, minimal 8 kali per hari. Produksi ASI sangat dipengaruhi oleh seringnya bayi menyusu. Makin jarang bayi disusui biasanya produksi ASI akan berkurang.³

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan utami dkk bahwa IMD yang dilakukan satu jam pertama pasca bayi lahir, akan melatih bayi secara naluriah menemukan sendiri putting susu ibunya, peneliti mengungkapkan bila bayi bisa menyusu dalam 20-30 menit pertama setelah lahir, ini akan membangun refleks menghisap pada bayi yang merangsang ujung saraf disekitar payudara ke kelenjar hipofisa bagian depan yang berada di dasar otak sehingga menghasilkan hormone prolaktin.⁷

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan antara inisiasi menyusui dini dan frekuensi menyusui dengan produksi ASI ibu pada bayi 0-6 bulan di Puskesmas Rantepao Toraja tahun 2019".

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah desain kuantitatif dengan menggunakan

pendekatan *Cross Sectional*, dimana peneliti akan mencari hubungan antara Inisiasi menyusui dini dan frekuensi menyusui dengan produksi ASI ibu pada bayi 0-6 bulan. Variabel inisiasi menyusui dini dan frekuensi menyusui dengan produksi ASI akan dinilai dan diukur pada saat yang bersamaan. Selanjutnya, akan diadakan analisis terhadap data yang dikumpulkan untuk menguji Hipotesis.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang menyusui bayi 0-6 bulan sebanyak 63 orang di Puskesmas Rantepao tahun 2019. dan Sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah semua ibu yang menyusui bayi 0-6 bulan diwilaya kerja puskesmas rantepao kabupaten toraja utara.

Pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer dan data sekunder melalui wawancara dari responden secara langsung, pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner yang telah di dibagikan pada ibu menyusui 0-6 bulan dipuskemas rantepao.

Teknik analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat untuk menjelaskan karakteristik setiap variabel independen dan variabel dependen dengan menggunakan tabe distribusi frekuensi, dan analisis bivariat untuk mengetahui ada tidaknya hubungan variabel dependen dan varibel independen dengan menggunakan uji *chi square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

A. ANALISIS UNIVARIAT

Inisiasi Menyusu Dini

Berikut ini adalah distribusi frekuensi inisiasi menyusui dini dipuskesmas rantepao Toraja Utara tahun 2019 ditampilkan dalam tabel 1.

Tabel 1

Distribusi Responden Berdasarkan Inisiasi menyusui dini di Puskesmas Rantepao Kabupaten Toraja Utara Tahun 2019

IMD	Frekuensi (f)	Persentase (%)
IMD	26	68,4
Tidak IMD	12	31,6
Total	38	100,0

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan table 4.1 dari 38 responden menunjukkan bahwa responden yang Melakukan IMD 26 orang (68,4%) dan responden yang tidak Melakukan IMD sebanyak 12 orang (31,6%).

Frekuensi Menyusu

Distribusi responden berdasarkan frekuensi menyusui di puskesmas Rantepao toraja Utara di tampilkan dalam tabel 2.

Tabel 2

Distribusi Frekuensi berdasarkan Sikap responden di Puskesmas Rantepao Toraja Utara Tahun 2019

Frekuensi Menyusu	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Terjadwal	28	73,7 %
Tidak Terjadwal	10	26,3 %
Total	38	100,0

Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan table 4.2 dari 38 responden menunjukkan bahwa yang menyusui secara Terjadwal sebanyak 28 orang (73,7%) dan yang menyusui secara terjadwal sebanyak 10 orang (26,3%).

Produksi ASI

Berikut ini adalah distribusi frekuensi menurut Produksi ASI di puskesmas Rantepao toraja Utara Tahun 2019 di tampilkan dalam tabel 3.

Tabel 3

Distribusi Responden Berdasarkan produksi ASI di Puskesmas Rantepao Kabupaten Toraja Utara Tahun 2019

Produksi ASI	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Lancar	23	60,5 %
Tidak Lancar	15	39,3 %
Total	38	100,0

Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 4.3 dari 38 responden menunjukkan bahwa yang Produksi ASI Lancar sebanyak 23 orang (60,5%) dan yang produksi ASI tidak lancar sebanyak 15 orang (39,3%).

B. ANALISIS BIVARIAT

Hasil analisis bivariat untuk menganalisis apakah Ada hubungan inisiasi menyusui dini dan produksi ASI di puskesmas Rantepao toraja utara tahun 2019 tergambar pada tabel 4.

Tabel 4

Hubungan inisiasi menyusui dini dan produksi asi di puskesmas rantepao tahun 2019 (n=38)

IMD	Produksi ASI				Total	Nilai P
	Lancar		Tidak Lancar			
	n	%	n	%	N	%
IMD	21	55,3	5	13,2	26	68,4
Tidak IMD	2	5,3	10	26,3	12	31,6

Sumber: uji chi-square

Berdasarkan Table 4.4 dari 26 responden yang melakukan inisiasi menyusui dini terdapat 21 orang (55,3%) yang produksi ASI lancar, dan 5 (13,2%) Yang memiliki produksi ASI tidak Lancar, Sementara 12 Orang yang tidak melakukan inisiasi menyusui dini terdapat 2 orang (5,3%) yang memiliki produksi ASI tidak lancar,

Hasil statistik menggunakan *chi-square* diperoleh nilai $p = ,000$ hal ini berarti $p < \alpha = ,05$ sehingga H_0 di tolak yang berarti ada hubungan Inisiasi Menyusui Dini dengan produksi ASI di puskesmas Rantepao tahun 2019.

Hubungan Frekuensi Menyusui dengan Produksi ASI

Tabel 5

Hubungan Frekuensi menyusui dengan produksi ASI di puskesmas Rantepao tahun 2019

Frekuensi Menyusu	Produksi ASI				Total	Nilai p
	Lancar		Tidak Lancar			
	n	%	N	%	N	
Terjadwal	20	52,6	8	21,1	28	73,7
Tidak Terjadwal	3	7,9	7	18,4	10	26,3

Sumber : uji chi-square 2019

Berdasarkan Tabel 4.5 dari 28 orang yang frekuensi menyusui secara terjadwal terdapat 20 orang (52,6%) yang memiliki produksi ASI lancar, 8 orang (20,1%) yang tidak memiliki produksi ASI kurang lancar, sementara 10 orang yang menyusui secara tidak terjadwal terdapat 10 orang yang memiliki produksi ASI lancar,.

Hasil statistik menggunakan *chi-square* diperoleh nilai $p = ,030$ hal ini berarti $p < \alpha = ,05$ sehingga H_0 di tolak yang berarti ada hubungan frekuensi menyusui dengan produksi ASI di puskesmas Ranrepao Tahun 2019.

PEMBAHASAN

Hubungan Inisiasi Menyusui Dini dengan produksi ASI

Berdasarkan tabel 4.4. Hubungan inisiasi menyusui dini dengan produksi ASI. Dari hasil uji Chi Square didapatkan nilai p p -value adalah .000 dimana nilai ini lebih kecil dari 0.05, hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan inisiasi menyusui dini dengan produksi ASI

Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan hasil penelitian Meylaini, 2016 yang menyatakan ada hubungan antara inisiasi menyusui dini dan produksi ASI dimana $p = 000$

Menurut asumsi peneliti, inisiasi menyusui dini juga dipengaruhi faktor pendorong, faktor pemungkin dan faktor penguat. Faktor pendorong dalam melakukan inisiasi menyusui dini belum maksimal karena pengetahuan, motivasi dan tindakan yang masih kurang, walaupun sikapnya sudah positif. Sedangkan faktor pemungkin masih kurang mendukung terjadinya inisiasi menyusui dini, karena tidak ada permintaan ibu melahirkan melakukan inisiasi menyusui dini dan informasi tentang inisiasi menyusui dini masih kurang. Persalinan yang pertama memerlukan pengetahuan, motivasi sehingga inisiasi menyusui dini dapat dilakukan dengan baik

Hubungan Frekuensi Menyusui dengan produksi ASI

Berdasarkan tabel 4.5. Hubungan frekuensi menyusui dengan produksi ASI tahun 2019 . dari hasil uji Chi Square didapatkan nilai p p -value) adalah 0,030 dimana nilai lebih kecil dari 0,05, hal ini berarti H_0 ditolak ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan antara frekuensi menyusui dengan produksi ASI.

Kualitas menyusui bukan saja dipengaruhi oleh pelaksanaan inisiasi menyusui dini, akan tetapi banyak sekali faktor yang mempengaruhinya. Diantara faktor-faktor yang mempengaruhi adalah : pendidikan, usia, pekerjaan, kesadaran dan kemauan ibu, dukungan keluarga. Selain itu yang juga tidak kalah pentingnya adalah terjadinya perubahan fisik dan psikologi ibu post partum. Keadaan psikis ibu juga sangat menentukan dalam

keberhasilan menyusui, ibu yang mengalami kecemasan akan lebih pengeluaran ASI. Ibu yang kurang percaya diri, tidak yakin bahwa dia mampu menyusui dengan baik, ada tekanan batin, takut kehilangan daya tarik sebagai wanita, semuanya dapat mempengaruhi kualitas menyusui (widodo,2009).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Amahorseja,2012 mengenai faktor determinan kelangsungan produksi ASI yang menunjukkan bahwa frekuensi menyusui merupakan faktor determinan kelangsungan Produksi ASI dengan p value sebesar 0,001 sehingga semakin sering ibu menyusui bayinya maka kelangsungan produksi ASI juga semakin lancar

Menurut Asumsi peneliti ibu yang mengalami produksi Asi tidak lancar adalah bayi yang tidak IMD dan bayi yang melakukan isapan tidak benar, berdasarkan teori yang ada bahwa pada saat ibu dalam masa kehamilan payudara telah mengalami pembesaran dan hormone prolaktin dan laktogen plasenta aktif bekerja memproduksi ASI, sehingga ASI sudah terbentuk sejak ibu dalam masa kehamilan IMD pada awal persalinan akan merangsang bayi semakin cepat mengenali payudara ibu merupakan salah satu yang harus diberitahu oleh tenaga kesehatan kepada ibu.

KESIMPULAN

1. Ada hubungan antara Inisiasi Menyusu dini dengan produksi ASI ibu pada bayi 0-6 bulan di puskesmas Rantepao tahun 201 dimana hasil uji statistik *Chi Square* nilai p adalah 0,000 ($p<0,05$)
2. Ada hubungan antara frekuensi menyusui dengan produksi ASI ibu pada bayi 0-6 bulan dipuskesmas Rantepao tahun 201 dimana hasil uji statistic *Chi Square* nilai p adalah 0,030 ($p<0,05$)

SARAN

1. Bagi lahan penelitian
Melaksanakan program IMD sebagai kebijakan pemerintah di institusi dengan menerapkan IMD dilaksanakan dengan baik dan benar.

2. Bagi responden
Melaksanakan inisiasi menyusui dini pada persalinannya dan dilanjutkan menyusui bayinya tanpa memberi susu formula.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Dapat melakukan penelitian lanjutan tentang program IMD dengan mencari data yang lebih mendukung hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

1. Khairuniah. 2013. *Pemberian ASI Eklusif*. Jakarta : Rineka Cipta
2. Roasli, U. (2013) *Mengenal ASI Eklusif*. Jakarta : Trubus
3. Wiji, R.N. 2013. *ASI dan Panduan Ibu Menyusui*, Yogyakarta : Nuha Medika
4. Praetio, S. (2014). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Bina Pustaka
5. Menkes RI 2018. Profil kesehatan indonesia2017.
<http://www.dekes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-tahun-2017.pdf>
diakses tanggal 5 April 2019.
6. UNICEF. Impact on child survival anda global situation. 2015. Retrived October 09, 2018.From
<https://www.unicef.org/nutrition/index>
24824
7. Maryunani, A. (2015). *Inisiasi Menyusui Dini, ASI EKSLUSIF dan Manajemen Laktasi*. jakarta: TIM.